

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui kegiatan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam kegiatan berbahasa tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa yakni mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah membaca. Bahkan pada kehidupan masyarakat modern, membaca merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai. Dengan menguasai keterampilan membaca maka akan mudah untuk mengetahui berbagai informasi.

Keterampilan membaca juga terdapat dalam kurikulum pembelajaran bahasa di sekolah. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar, kegiatan membaca terbagi menjadi dua jenis. Syafi'ie (dalam Rahim, 2008, hlm. 2) menyatakan bahwa dalam proses membaca ada tiga komponen dasar yakni *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat dimana proses ini mengasosiasikan bunyi dengan sistem tulisan. *Decoding* (penyandian) adalah proses penerjemahan ke dalam kata-kata. *Meaning* adalah proses memaknai bahan bacaan. dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat dikategorikan ke dalam dua tingkatan membaca. Pertama, membaca yang melibatkan proses *recording* dan *decoding* yang biasanya berlangsung di kelas rendah sekolah dasar yakni kelas I, II, dan III. Tingkatan membaca yang pertama dikenal juga dengan nama membaca permulaan. Kedua, membaca yang menekankan pada proses *meaning* berlangsung di kelas tinggi sekolah dasar yakni kelas IV, V, dan VI. Membaca yang menekankan pada proses *meaning* juga dikenal dengan istilah membaca pemahaman.

Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 2015, hlm. 7). Pengertian membaca di atas merujuk pada pengertian membaca pemahaman. Membaca

Nisrina Nur Fikriyah, 2019

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, serta memahami makna dari bacaan. Selain itu, membaca juga menjadi sarana penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca.

Ketika melakukan kegiatan membaca pemahaman hal yang terpenting adalah bagaimana untuk memahami arti atau memaknai tulisan yang dibacanya. Maka setiap orang yang membaca perlu untuk memiliki kemampuan dalam memahami isi bacaan. Begitu pula membaca pemahaman tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran karena merupakan keterampilan yang penting untuk memperoleh informasi ketika pembelajaran dilaksanakan. Oleh sebab itu siswa sebagai pihak yang berpartisipasi dalam pembelajaran juga perlu memiliki keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun pada kenyataannya, keterampilan membaca pemahaman siswa di Indonesia tergolong masih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 Indonesia memperoleh nilai 397 untuk kompetensi membaca. Nilai kompetensi ini memang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 396, namun masih menempatkan Indonesia di posisi bawah dibandingkan negara-negara yang mengikuti tes PISA. Nilai keterampilan membaca sebesar 397 menempatkan Indonesia di peringkat kedelapan terbawah dari 72 negara yang mengikuti tes yang dilakukan oleh PISA. Dari hasil penelitian yang dilakukan PISA dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman untuk siswa usia sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama di Indonesia masih tergolong rendah.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh PISA, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tinggi salah satu sekolah dasar di Sukajadi juga masih tergolong rendah. Masalah faktual berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa antara lain siswa kesulitan membuat gagasan pokok. Siswa juga kesulitan membuat simpulan dari teks yang telah dibaca dan banyak siswa yang belum memahami cara membuat simpulan. Siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca. Kebanyakan siswa hanya

menuliskan satu atau dua kalimat saja dan hanya menyalin kalimat yang ada dalam teks. Siswa juga kurang teliti dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Selain itu, masih banyak siswa yang membaca teks dengan suara keras dan menunjuk teks bacaan dengan jari tangan. Pada tahapan membaca pemahaman, pembaca yang baik yakni tidak membaca dengan keras (membaca cukup dalam hati) dan hanya mata yang bergerak tanpa dibantu oleh pergerakan jari tangan. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019, sebanyak 24 siswa hadir pada saat proses observasi berlangsung. Hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan indikator membaca pemahaman yakni menentukan ide pokok dari teks, menjawab pertanyaan mengenai isi teks, membuat simpulan teks bacaan, dan menceritakan kembali teks yang telah dibaca menunjukkan persentase hasil sebagai berikut. Untuk persentase indikator menentukan ide pokok sebesar 76%, indikator menjawab pertanyaan sebesar 62%, indikator membuat simpulan 19% dan indikator menceritakan kembali sebesar 52%. Namun untuk hasil keseluruhan keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil observasi hanya 4 siswa (17%) yang telah berhasil mencapai nilai KKM dan 20 siswa lainnya (83%) belum mencapai nilai KKM. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV salah satu sekolah dasar di Sukajadi masih tergolong rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Dari hasil refleksi peneliti dalam proses pembelajaran, guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, metode yang digunakan guru dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni hanya berpusat pada ceramah dan penugasan. Dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks secara lebih mendalam. Guru hanya memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca sekilas teks bacaan kemudian guru langsung membahas mengenai isi teks tanpa melibatkan siswa secara aktif. Dampak yang timbul dari metode tradisional dalam

kegiatan membaca pemahaman selain siswa kesulitan memahami isi bacaan, siswa juga menjadi cepat jenuh dan mudah kehilangan konsentrasi saat proses membaca pemahaman berlangsung. Sehingga membuat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca pemahaman menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil pemaparan permasalahan di atas, maka dibutuhkan solusi atas permasalahan tersebut. Beberapa alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman yakni menerapkan strategi khusus untuk membaca pemahaman diantaranya strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), strategi PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*), dan PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*). Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap alternatif solusi tersebut. Hasil analisis peneliti PORPE memiliki perbedaan dengan strategi lainnya diantaranya tahapan PORPE dapat mengembangkan kognitif dan metakognitif siswa, dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok menggunakan strategi PORPE disarankan untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang sedikit hal tersebut dikarenakan agar memudahkan siswa untuk mengembangkan pembelajaran membaca yang mandiri, dalam tahap *organize* digunakan peta konsep untuk memudahkan siswa menemukan informasi penting dari teks, dan pada tahap *evaluate* ketika siswa melakukan penilaian terhadap hasil kerjanya siswa diperbolehkan untuk membaca kembali keseluruhan teks sehingga hasil kerja siswa tidak bertentangan dengan teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan strategi PORPE (*predict, organize, rehearse, practice, evaluate*) dapat mengatasi masalah-masalah yang peneliti temukan di lapangan. Strategi PORPE sesuai untuk menjadi solusi dari permasalahan membaca pemahaman juga dikarenakan beberapa kelebihan PORPE ketika diterapkan dalam pembelajaran. Pajriahasrikandi (2017) dalam karyanya yang berjudul "*The Use of PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) Strategy in Teaching Reading Comprehension*" mengemukakan terdapat beberapa kelebihan PORPE yakni 1) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; 2) dengan menggunakan PORPE, siswa didorong untuk bermain, menemukan, mengingat dan mengembangkan perbendaharaan kata dalam membaca; 3) mengembangkan siswa untuk

menemukan cara bagaimana menemukan informasi faktual, ide pokok, makna dari kata tertentu, dan membaca untuk kesenangan siswa.

Simpson dkk. (1989, hlm.23) mengemukakan bahwa PORPE merupakan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman yang memiliki lima tahapan yakni *predict*, *organize*, *rehearse*, *practice*, dan *evaluate*. Lima langkah dalam strategi PORPE didasarkan pada hasil penelitian dan teori yang menggambarkan karakteristik dari belajar mandiri. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi PORPE dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam membaca dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam menghadapi soal-soal uraian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Strategi PORPE untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV” di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Bagaimanakah penerapan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?”

Adapun perumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar setelah menerapkan strategi PORPE?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar setelah menerapkan strategi PORPE.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Mengetahui strategi PORPE sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
2. Mengetahui tujuan membaca pemahaman di sekolah dasar.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman.
4. Mengetahui prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman.
5. Mengetahui pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terutama pihak yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut terutama diharapkan dapat diperoleh siswa, guru, dan pihak sekolah.

1. Bagi guru
 - a. Sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).
 - b. Menambah keterampilan guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
 - c. Sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan membaca yang melibatkan siswa secara aktif.
 - b. Membantu siswa untuk dapat menentukan ide pokok dari teks bacaan melalui kegiatan membaca dan mengorganisasikan isi teks ke dalam peta konsep.
 - c. Membantu siswa untuk dapat membuat simpulan dari teks bacaan melalui kegiatan membaca teks dan membuat simpulan dari peta konsep.
 - d. Membantu siswa untuk dapat menceritakan kembali teks bacaan melalui kegiatan membaca dan menuliskan isi teks dengan bahasa siswa sendiri.
 - e. Memberikan pengalaman pembelajaran yang baru dengan menggunakan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Meningkatkan mutu sistem pendidikan di sekolah yang bersangkutan baik yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, kualitas guru maupun kualitas sekolah.
4. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PORPE.
- b. Menambah pengetahuan mengenai karakteristik peserta didik di sekolah dasar.
- c. Menambah pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran khususnya kegiatan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PORPE.
- d. Menambah pengalaman yang berkaitan dengan penerapan pengelolaan kelas.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian serta rekomendasi dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.